

## PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA UNTUK BELA NEGARA DALAM MENYONGSONG HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 17 AGUSTUS 1945 DI TAHUN 2025

Ahmad Daholu<sup>\*1</sup>, Suriadi<sup>2</sup>, Azaluddin<sup>3</sup>, Endang Tri Pratiwi<sup>4</sup>,  
Rabiyatul Jasiyah<sup>5</sup>, Ernawati Malik<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

\*Corresponding Author: [ahmaddaholu25@gmail.com](mailto:ahmaddaholu25@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 Juli 2025</p> <p>Revised : 11 Agustus 2025</p> <p>Accepted : 10 September 2025</p> <p>Publication : 30 September 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This community service (PKM) activity was implemented in the form of training to increase the capacity of youth to defend the nation in Lapandewa Kaindewa Village, Lapandea District, South Buton Regency. The background to this activity was the challenge of declining nationalism and the weakening understanding of national values among the younger generation amidst the rapid flow of globalization. The method used was a qualitative descriptive approach, involving 40 participants consisting of village youth, youth organizations, and local youth leaders. The activity was carried out through the delivery of national insight and discipline, and included a follow-up plan. The results of this activity showed a significant increase in the training participants' understanding of the concept of national defense. The impact of this activity was felt not only by the participants but also by the wider community, with community enthusiasm and commitment to establishing a youth forum for national defense as a follow-up. Thus, this PKM makes a tangible contribution to developing youth with a patriotic character and a role in national development in general and regional development in particular.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Community Service, National Defense, Youth, Nationalism.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pengabdian Kepada Masyarakat, Bela negara, Pemuda, Nasionalisme</p>	<p><b>Abstrak:</b> Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan kapasitas pemuda untuk bela negara di desa lapandewa kaindea, kecamatan lapandewa, kabupaten Buton selatan. latar belakang kegiatan ini adalah adanya tantangan menurunnya semangat nasionalisme dan melemahnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 40 orang peserta yang terdiri dari pemuda desa, karang taruna, serta tokoh pemuda setempat. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi wawasan kebangsaan, serta materi kedisiplinan dan memiliki rencana tindak lanjut. Hasilnya yaitu terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta pelatihan mengenai konsep belanegara. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat luas, animo masyarakat memiliki komitmen untuk mendirikan forum pemuda bela negara sebagai bentuk tindak lanjut. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk pemuda yang berkarakter cinta tanah air dan berperan dalam pembangunan bangsa umumnya dan pembangunan daerah pada khususnya.</p>
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## INTRODUCTION

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 adalah momen penting untuk mengingatkan kita sebagai bangsa Indonesia dalam menjaga nilai-nilai perjuangan oleh para pahlawan yang telah gugur dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Pada era perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat ini, semangat kebangsaan dan semangat bela tanah air dikalangan generasi muda telah mengalami reduksi dan pergeseran nilai. Fenomena hilangnya menurunnya rasa nasionalisme, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta kuatnya pengaruh budaya tanpa disaring telah menjadi tantangan yang nyata dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air dan siap bela negara.

Bela negara bukan saja dimaknai sebagai kewajiban fisik untuk mengangkat senjata, melainkan juga sebagai wujud kesadaran sikap dan menjaga persatuan dan cinta tanah air dalam mempertahankan ideologi Pancasila, serta dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional sesuai dengan kapasitas individu masing-masing. Hal itu tertuang didalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara Menegaskan Bahwa Bela Negara Merupakan Hak dan Kewajiban bagi setiap warga negara, dan dapat diwujudkan dengan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran, yang secara sukarela atau wajib, dengan pengabdian sesuai profesi.

Pemuda lapandewa kaindea sebagai generasi penerus pembangunan bangsa pada umumnya dan pada khususnya adalah pembangunan desa memiliki peran yang strategis dalam menjaga persatuan dan keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mereka adalah bagian dari kelompok yang dinamis, penuh spirit, dan mempunyai potensi besar untuk menjadi pion penggerak dalam menginternalisasikan nilai-nilai akan spirit bela negara di tengah masyarakat. Namun kegiatan tersebut tanpa didukung oleh pembinaan dan pelatihan yang tepat, spirit tersebut tidak akan berkembang secara positif. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas pemuda melalui pelatihan yang berfokus pada penguatan karakter, wawasan bela negara serta keterampilan bela negara yang relevan dengan tantangan masa kini.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Untuk Bela Negara” menjadi sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) terhadap kedaulatan Bangsa. Serta merupakan investasi jangka panjang dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

berkualitas dan berdaya saing yang kuat untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 menjelang Indonesia emas 2024.

## METHOD

Metode dalam melaksanakan pengabdian ini di uraikan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Maksud dari pendekatan ini sebagaimana mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Untuk Bela Negara Dalam Menyongsong Hari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 di Tahun 2025.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan :

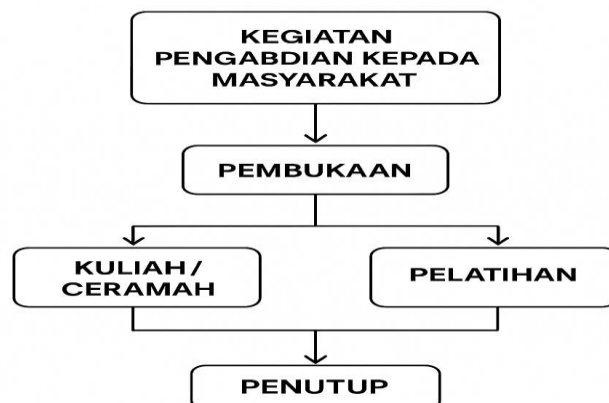
- **Waktu Penelitian**, Penelitian dilaksanagn pada tanggal 10 Agustus tahun 2025 Pukul 08.00 – 17.30
- **Tempat Penelitian**, Di Aula Kantor Desa Lapandewa Kaindea Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton selatan yang berfokus pada pelatihan peningkatan kapasitas pemuda dalam bela negara.

### 3. Subyek Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada pemuda peningkatan kapasitas pemuda untuk bela negara dalam menyongsong hari proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 di desa lapandewa kaindea kecamatan lapandewa Kabupaten Buton selatan.

Pengabdian Kepada Masyarakat Ini memiliki prosedur yakni sebagai berikut:

**PELATIHAN PENINGKATAN  
KAPASITAS PEMUDA UNTUK BELA  
NEGARA DALAM MENYONGSONG  
HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN  
17 AGUSTUS 1945 DI TAHUN 2025**



Gambar 1. Bagan Kegiatan

## RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupa pelatihan peningkatan kapasitas pemuda untuk bela negara dilaksanakan di aula kantor desa lapandewa Kaindea, Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan, kegiatan ini diikuti oleh 40 orang pemuda yang terdiri dari perwakilan karang taruna, organisasi kepemudaan desa, serta beberapa tokoh pemuda dari lingkungan sekitar, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan tanpa ada kendala apapun. Peserta hadir dengan antusias sejak awal acara, yang dia wali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Desa Lapandewa kaindea, disertai Sambutan dari Tim Palaksana PKM. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan yang terbagi dalam beberapa sesi, yaitu:

- a. Pengadaan dan pemaparan Materi Wawasan Kebangsaan dan nilai nilai bela negara, yang di bawakan oleh Narasumber dari TNI dan Akademiisi.
- b. Pelatihan Kepemimpinan dan Kedisiplinan berupa kegiatan simulasi kelompok diskusi, dan role play.
- c. Kegiatan fisik sederhana, berupa baris-berbaris, permainan edukatif.
- d. Sesi Refleksi dan rencana tindak lanjut di mana peserta menyusun komitmen pribadi maupun kelompok.



Gambar 2. Peserta Lagi Mendengarkan Materi

### 2. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman

Peserta hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pemuda mengenai konsep bela negara. Sebelum pelatihan, sebagian

besar peserta hanya memaknai bela negara sebatas iut wajib militer. Setelah megikuti kegiatan, mereka memahami bahwa bela negara, sebatas ikut wajib militer. Setelah mengikuti kegiatan mereka memahami bahwa bela negara mencakup mencintai tanah air, dan selalu menghargai keberagaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan menjujung tinggi nilai nilai pancasila.

Hasil evaluasi menunjukan bahwa 85% peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik pada seputar materi kebangsaan di banding dengan 40 % saat pre test.

**3. Penguatan Keterampilan dan sikap bela negara selain pengetahuan,** Pelatihan juga menghasilkan penguatan keterampilan sosial dan sikap bela negara. Peserta dilatih agar bisa bekerja sama, dalam mengambil keputusan secara demokratis melatih kepemimpinan. Dan menumbuhkembangkan disiplin yang tinggi. Perubahan sikap terlihat dari keberanian dalam menyampaikan pendapat, kedisiplinan, serta kepedulian lingkungan.

#### **4. Dampak sosial.**

Dan partisipatif masyarakat terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa, tokoh masyarakat dan organisasi karang taruna. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga masyarakat sekitar, bahkan direncanakan pembentukan Forum Pemuda Bela Negara Lapandewa Kaindea, sebagai wadah untuk kegiatan berkelanjutan.

#### **5. Evaluasi**

Dan kendala-kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana, waktu yang singkat, dan partisipasi awal yang rendah. Namun dengan improvisasi metode, kegiatan yang tetap berjalan lacara dan antusias. Dan peserta tersdarkan bahwa betapa pentingnya kegiatan Pelatihan Bela Negara ini.

#### **6. Rencana tidak lanjut (RTL) yaitu:**

- a) Membentuk Forum Pemuda Bela Negara Lapamdewa Kaindea.
- b) Menjadikan Pelatihan ini sebagai agenda rutin desa
- c) Menjadikan pelatihan ini sebagai agenda rutin desa.
- d) Menjalan kerja sama dengan TNI/Polri dan akademik untuk pembinaan berkelanjutan.

## **REFERENCES**

Kementerian Pertahanan RI. (2020). BUKU PUTIH PERTAHANAN INDONESIA. Jakara: Kemhan. RI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang PENGELOLAAN SUMBER DAYA NASIONAL UNTUK PERTAHANAN NEGARA.

Suryono. Y. (2022). PENDIDIKAN BELLA NEGARA DAN NASIONALISME PEMUDA DI ERA GLOBALISASI *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 12(2), 145-158

Weber, A. (2023). YOUTH AND NATIONAL DEFENSE AWARENES IN SOUTHEAST ASIA. *Journal Of social Development Studies*, 18(3), 201-2015

Hidayat, M. (2024). PENGUATAN KARAKTER PEMUDA MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA. *Jurnal Ilmu sosial dan politik*, 19(1),33-49